

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data menjelaskan asal usul data penelitian diperoleh. Sumber data terbagi atas sumber primer dan sumber sekunder (Hartono, 2015). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang akan digunakan adalah laporan keuangan dan tahunan yang disajikan oleh Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2015 – 2018 yang telah dipublikasikan dan tersedia di database pojok BEI, serta data *floor announcement* dari BEI yang dapat didownload dari IDX (*Indonesia Stock Exchange*).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, karena data diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Metode dokumentasi menurut Sugiyono (2016) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dari sumber data sekunder dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data yang berkaitan dengan penelitian. Metode pengumpulan data yang diperlukan untuk membantu penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan jurnal-jurnal, buku-buku, serta melihat dan mengambil data-data yang diperoleh dari laporan keuangan yang disampaikan Bursa Efek Indonesia.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi pada dasarnya merupakan wilayah yang akan dikenai generalisasi dari suatu hasil penelitian. Populasi merupakan totalitas dari suatu karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2015 – 2018.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016) Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode purposive sampling yaitu teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan dan berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia berturut-turut dari tahun 2015 – 2018.
2. Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut – turut tahun 2015 – 2018.
3. Perusahaan pertambangan yang bukan PROPER secara berturut – turut tahun 2015 – 2018.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel dependen dan independen. Menurut Sugiyono (2016) variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Sedangkan Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independen adalah komisaris independen, komite audit, kinerja lingkungan dan profitabilitas.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

a. Nilai Perusahaan (Y)

Ukuran Tobin's Q memberikan gambaran tidak hanya pada aspek fundamental tetapi juga dari berbagai aspek termasuk seberapa jauh pasar menilai perusahaan. Nilai Tobin's Q yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai prospek pertumbuhan yang bagus dan memberikan gambaran perusahaan mempunyai citra yang baik. Sedangkan, nilai Tobin's Q yang rendah pada umumnya merupakan perusahaan yang mulai mengecil (Erlitawarti, 2015).

$$Tobin's\ Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

Dimana:

MVE : Nilai Pasar Ekuitas

Debt : Kewajiban

TA : Total Aset

b. Komisaris Independen (X1)

Menurut Djuitaningsih (2012) pengukuran proporsi dewan komisaris independen adalah sebagai berikut: "Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan rasio atau (%) antara jumlah anggota komisaris independen dibandingkan dengan jumlah total anggota dewan komisaris". Berdasarkan uraian di atas, rumus perhitungan proporsi dewan komisaris independen sebagai berikut:

$$Komisaris\ Independen = \frac{Jmlh\ Komisaris\ Independen}{Jmlh\ Anggota\ Dewan\ Komisaris}$$

c. Komite Audit (X2)

Keanggotaan komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari tiga orang anggota, dan seorang diantaranya merupakan komisaris independen yang sekaligus merangkap sebagai ketua komite. Anggota lainnya merupakan pihak eksternal yang independen dimana sekurang-kurangnya satu di antaranya memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan atau keuangan. Komite Audit diukur dengan menggunakan jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan (Dewi, 2016).

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

d. Kepemilikan Manajerial (X3)

Kepemilikan Manajerial merupakan suatu kondisi di mana pihak manajemen perusahaan memiliki rangkap jabatan yaitu jabatannya sebagai manajemen perusahaan dan juga pemegang saham. Kepemilikan manajerial juga berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan. Arifani, (2013).

$$\text{Kep. Manajerial} = \frac{\text{Jmlh Saham Manajerial}}{\text{Jmlh Saham yg Beredar}}$$

e. Kinerja Lingkungan (X4)

Kriteria penilaian PROPER tertuang pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No 5 Tahun 2011 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Peringkat kinerja PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup di bedakan menjadi 5 warna mulai dari yang tertinggi adalah Emas, Hijau, Biru, Merah, dan Hitam sebagai peringkat terendah.

Tabel 3.1
Pengukuran PROPER

Warna	Skor
Emas	5
Hijau	4
Biru	3
Merah	2
Hitam	1

f. Profitabilitas (X5)

ROA merupakan perbandingan antara laba bersih setelah biaya bunga dan pajak dengan total aset (Suffah & Riduwan, 2016). Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Pengukuran ROA menurut Kusumawati (2018) adalah:

$$ROA = \frac{LBSP}{TA}$$

Dimana:

ROA : *Return on assets*

LBSP : Laba bersih setelah pajak

TA : Total aset

3.5 Metode Analisis Data

Keseluruhan data yang terkumpul selanjutnya dianalisis untuk dapat memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows versi 20* untuk mengolah data. Penelitian ini menggunakan metode analisis data, statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

3.6 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. (Ghozali; 2015).

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah model regresi linier yang dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi.(Ghozali, 2015).

3.7.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber dialog pada grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* atau dengan uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov*. Sebagai dasar pengambilan keputusan uji normalitas dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran titik-titik sekitar garis, jika titik tersebut mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

Sedangkan yang menggunakan uji *One Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2015). kriteria pengambilan keputusannya yaitu :

- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$ data berdistribusi normal
- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\leq 0,05$ data tidak berdistribusi normal

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau

mendekati sempurna diantara variable bebas (korelasi 1 atau mendekati 1). (Ghozali, 2015). Pada penelitian ini uji multikolinearitas menggunakan nilai *Tolerance* dan *Inflation Faktor* (VIF) pada model regresi. Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

- *Tolerance value* < 0,10 atau VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas
- *Tolerance value* > 0,10 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas

3.7.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DWtest). (Ghozali, 2015). Menurut Imam Ghozali (2015), untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih rendah dari pada 0, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih dari pada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada 0, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan variance residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yanglain, artinya varian variabel model tidak sama. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara

variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji Glejser digunakan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai obsulet residualnya. (Priyanto, 2012).

- Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.8 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh antara dua atau lebih variable independen terhadap satu variable dependen dan memprediksi variable dependen dengan menggunakan variable independen. Dalam regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. (Ghozali, 2015). Model Penelitian regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$NP = \beta_0 + \beta_1KI + \beta_2KA + \beta_3KL + \beta_4ROA + \varepsilon$$

Dimana :

NP	= Nilai Perusahaan
β_0	= Konstanta
KI	= Komisaris Independen
KA	= Komite Audit
KL	= Kinerja Lingkungan
ROA	= Return On Assets
ε	= error

3.8.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Pengujian Koefisien Determinan (Uji R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi variable independen yang

digunakan dalam model mapu menjelaskan variasi variable dependen. (Ghozali, 2015). Tingkat ketetapan regresi dinyatakan dalam koefisien determinan majemuk (R^2) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable independen. Sebaliknya, jika nilai yang diperoleh adalah 0 maka variable independen tidak memberikan pengaruh terhadap variable dependen. (Ghozali, 2015).

3.8.2 Uji Kelayakan Model (F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variable independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut : (Ghozali, 2015).

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
2. Jika uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.
3. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak.

3.8.3 Uji Hipotesis (t)

Uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut : (Ghozali, 2015).

1. Pada uji ini, suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika probabilitas signifikansinya dibawah 5 %.
3. Jika t hitung $>$ t tabel, H_a diterima. Dan Jika t hitung $<$ t tabel, H_a ditolak.